

---

**PEMBINAAN DAN PENDAMPINGAN KOPERASI DALAM  
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KOPERASI NASARI RAJA  
DAPOTAN KABUPATEN SAMOSIR**

**Djuli Sjafei Purba<sup>1)</sup>; Elfina O P Damanik<sup>2)</sup>; Wico Jontarudi Tarigan<sup>3)\*</sup>; Sri Martina<sup>4)</sup>;  
Tuahman Sipayung<sup>5)</sup>; Rosita Manawari Girsang<sup>6)</sup>; Liharman Saragih<sup>7)</sup>; Mahaitin H  
Sinaga<sup>8)</sup>**

<sup>1),3),4)</sup> Program Studi Akuntansi Universitas Simalungun  
<sup>2),5),6),7),8)</sup> Program Studi Manajemen Universitas Simalungun  
\*email : ico180285@gmail.com

*Abstract*

*Financial statements are crucial in conducting business. The problem faced by the Nasari Raja Dapoton Corporation, which has an undertaking to sell pine rubber, located in the Hutaginjang village of Simanindo district of Samosir, is its inability to compile financial reports. It's because there are still limited human resources. The implementation of the commitment to the society is divided into three stages: the first stage is the observation stage, the second stage is education and material delivery and the third stage is support and evaluation. Results of implementation of commitment to the society on training preparation of Co-operation Financial Report conducted by the lecturer of the Faculty of Economics University of Simalungun and students of the faculty of economics USI went smoothly. With the hope of improving his knowledge of the importance of financial statements in accordance with the Financial Accounting Standards (FAS) because the benefits of complete and correct financial statement can improve financial management and improve the financial performance of the Nasari Raja Dapoton Corporation group*

*Keywords : Construction, Supplement, Financial Reporting, Cooperation*

**Abstrak**

Laporan keuangan sangat penting dalam menjalankan usaha. Permasalahan yang dihadapi Koperasi Nasari Raja Dapoton yang mempunyai usaha jual beli getah pinus, yang berlokasi di Desa Hutaginjang kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir adalah ketidakmampuan dalam menyusun Laporan Keuangan. Hal ini disebabkan karena masih keterbatasan sumber daya manusia. Pelaksanaan PkM ini dibagi atas 3 tahapan yaitu tahap pertama adalah tahap observasi, tahap kedua pendidikan dan penyampaian materi dan tahap ketiga adalah pendampingan dan evaluasi. Hasil pelaksanaan PkM tentang pelatihan penyusunan Laporan Keuangan Koperasi yang dilakukan oleh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi USI berjalan dengan lancar. Dengan harapan meningkatkan pengetahuannya tentang arti pentingnya laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) karena manfaat laporan keuangan yang lengkap dan benar dapat memperbaiki pengelolaan keuangan dan meningkatkan kinerja keuangan kelompok Koperasi Nasari Raja Dapoton

**Kata Kunci :** Pembinaan, Pendampingan, Laporan Keuangan, Koperasi

**PENDAHULUAN**

Peningkatan dalam penyusunan laporan keuangan dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional koperasi,

seperti pengelolaan kas dan aset dengan lebih baik. Dan perubahan dalam peraturan dan regulasi terkait dengan penyusunan laporan keuangan koperasi dapat

Djuli Sjafei Purba, Elfina O P Damanik, Wico Jontarudi Tarigan, Sri Martina, Tuahman Sipayung, Rosita Manawari Girsang, Liharman Saragih, Mahaitin H Sinaga

memerlukan pembaruan dalam proses dan pemahaman. Koperasi mungkin harus mengikuti perubahan peraturan terbaru untuk mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku. Koperasi adalah suatu badan hukum tempat bernaung guna meraih kesejahteraan bersama dari individu - individu yang memiliki satu tujuan (Wibisono & Rochman, 2021). Badan Usaha koperasi menjadi pilihan yang pas diterapkan di Indonesia, karena sifat masyarakatnya yang kekeluargaan dan kegotong - royongan, sifat inilah yang sesuai dengan azas koperasi saat ini. Dengan berasaskan kekeluargaan dan gotong - royong, koperasi menjadi salah satu pilar dalam menopang ekonomi kerakyatan (Isa & Hartawan, 2017). Masalah kelembagaan koperasi juga dapat dikelompokkan dalam masalah intern maupun masalah ekstern. Masalah intern mencakup masalah keanggotaan, kepengurusan, pengawas, manajer, dan karyawan koperasi. Sedangkan masalah ekstern mencakup hubungan koperasi dengan bank, dengan usaha - usaha lain, dan juga dengan instansi pemerintah (Sitepu & Hasyim, 2018).

Seluruh kegiatan atau transaksi yang terjadi didalam sebuah usaha harus dicatat di dalam Laporan Keuangan. Laporan keuangan menyajikan semua transaksi keuangan selama satu periode waktu yang menjelaskan tentang keberadaan Harta, Utang, Modal, Pendapatan dan Biaya. Laporan Keuangan terdiri dari 1) Laporan Posisi Keuangan, 2) Laporan Laba Rugi, 3) Laporan Perubahan Modal, 4) Laporan Arus Kas dan 5) Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan Keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Kasmir, 2018). Untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan, maka proses pencatatan atau pembukuan harus dilakukan dengan baik, semua transaksi keuangan bisnis dapat dipertanggungjawabkan dan dibawa ke laporan keuangan, termasuk bukti transaksi (Fitri et al., 2021).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI)(IAI, 2019).

Akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi di buat jurnal, buku besar, neraca lajur, sehingga menghasilkan informasi dalam bentuk tertentu (Hasanah, 2019). Akuntansi meruakan sebuah bahasa bisnis yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak – pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kinerja ekonomi perusahaan dalam bentuk laporan keuangan (Firdaus & Yulianto, 2016). Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan lain sebagainya. Pemakai informasi akuntansi adalah investor, manajer, karyawan, pemberi pinjaman, kreditur, dan lain sebagainya (Pardosi, 2022).

Perusahaan yang sudah berbadan hukum, atau perusahaan yang sudah besar atau perusahaan yang sudah dikelola secara professional sudah mampu menyusun Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan merupakan sebuah keharusan. Para pengusaha sudah menyadari pentingnya Laporan Keuangan disamping sebuah aturan bagi perusahaan yang sudah berbadan Hukum wajib menyusun Laporan Keuangan. Namun tidak demikian dengan perusahaan yang masih kecil, masih banyak mempunyai sudut pandang bahwa laporan keuangan bukan merupakan merupakan sebuah keharusan atau menganggap Laporan Keuangan tidak terlalu penting, sehingga perusahaan tersebut hanya membuat administrasi keuangan yang sederhana, hanya bicara kas masuk dan keluar. Sehingga berdasarkan laporan yang dibuat sangat susah untuk melihat keberadaan harta, utang, modal, pendapatan dan biaya. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat apabila informasi yang terjandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang melalui suatu proses perbandingan, evaluasi, dan analisis trend (Kasmir, 2017). Laporan keuangan merupakan suatu penyajian yang terstruktur

dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan (IAI, 2019).

Ada beberapa tujuan dari laporan keuangan yaitu : 1) Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah aktiva perusahaan, 2) Memberikan informasi mengenai jenis serta jumlah kewajiban dan modal perusahaan, 3) Memberikan informasi mengenai jenis serta jumlah pendapatan perusahaan pada periode tertentu, 4) Memberikan informasi mengenai jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu, 5) Memberikan informasi mengenai perubahan yang dialami terhadap aktiva, pasiva, dan modal suatu perusahaan, 6) Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan pada periode tertentu dan 7) Informasi keuangan lain (Kasmir, 2017).

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan pentingnya penyusunan Laporan keuangan bagi perusahaan untuk mengetahui keberadaan harta, utang, dan modal pada suatu tanggal tertentu serta mengetahui berapa besar laba perusahaan yang dilihat dari besarnya jumlah pendapatan dikurangi jumlah biaya yang terjadi dalam satu periode waktu tertentu. Sebagai syarat utama agar mampu menyusun laporan keuangan dengan benar adalah dengan mengetahui nya prinsip - prinsip atau standar akuntansi keuangan yang berlaku. Sehingga para pemilik dan pengelola usaha dapat memahami kondisi riil dari usahanya. Dengan pemahaman tersebut para pengelola dan pemilik mempunyai kemampuan untuk dapat melihat kekurangan dan kelemahan, sehingga dapat mengambil kesimpulan tindakan apa yang akan dilakukan agar perusahaan tetap berlabanya dan berkelanjutan.

Para pengusaha yang tergolong pada Usaha Kecil Mikro dan Menengah masih mempunyai keterbatasan akan akuntansi dan laporan keuangan. Para pengusaha tersebut yang nota bene mempunyai tingkat pendidikan yang rendah perlu dilakukan pembekalan tentang ilmu akuntansi, sehingga mampu menyusun laporan keuangan. Atas dasar ini Tim Pengabdian dari Fakultas Ekonomi yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa akan melakukan pendampingan

terhadap Koperasi Nasari Raja Dapotan yang mempunyai usaha jual beli getah pinus, yang berlokasi di Desa Hutaginjang kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir. Model pendampingan dilakukan dengan memberikan teori sebagai dasar pemahaman kemudian mempraktekannya langsung. Tim Pengabdian dalam melakukan pendampingan menjelaskan karakteristik dari transaksi keuangan yang terjadi dan menuangkannya dalam Bahasa akuntansi

### **Permasalahan Mitra**

Permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi Nasari Raja Dapotan dalam hal penyusunan laporan keuangan antara lain :

#### 1. Keterbatasan Sumber Daya

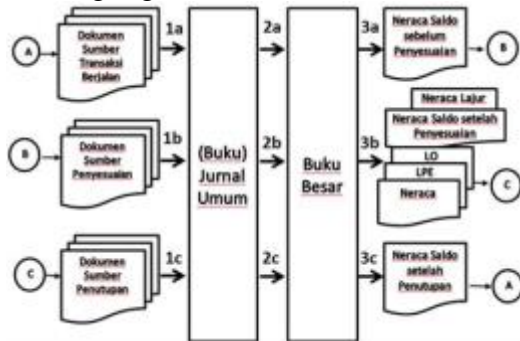
Koperasi kecil atau koperasi yang baru berkembang memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya manusia atau dengan kata lain belum memiliki sumber daya manusia yang mumpuni dalam menyusun laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang disusun koperasi masih sangat sederhana, hanya sebatas uang masuk dan uang keluar. Sumber daya manusia yang tersedia di Koperasi Nasari Raja Dapotan sudah ada yang berpendidikan Strata1, namun tidak berlatar belakang keilmuan tentang akuntansi. Pengurus Koperasi sedikit sekali yang berlatar belakang berpendidikan di bidang akuntansi sehingga penyusunan laporan keuangan koperasi belum menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (Yusmanarti et al., 2021)

Sehingga belum mampu menyusun Laporan Keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, sebagaimana diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan keuangan yang disusun belum memenuhi kaidah - kaidah penyusunan Laporan Keuangan sehingga laporan yang disusun belum mampu menjelaskan keberadaan harta, utang dan modal dari koperasi. Laporan keuangan disusun berdasarkan kaidah - kaidah akuntansi akan melahirkan laporan keuangan yang akurat, transparan dan akuntabel dan dapat digunakan sebagai alat untuk

Djuli Sjafei Purba, Elfina O P Damanik, Wico Jontarudi Tarigan, Sri Martina, Tuahman Sipayung, Rosita Manawari Girsang, Liharman Saragih, Mahaitin H Sinaga

- menganalisis kinerja keuangan dari Koperasi tersebut.
2. Kompleksitas Struktur Keuangan  
Beberapa koperasi memiliki struktur keuangan yang kompleks dengan berbagai jenis pendapatan, pengeluaran, dan aset. Menyusun laporan keuangan yang memadai dalam kasus ini bisa menjadi tugas yang rumit.
  3. Kesulitan dalam Pemahaman Regulasi  
Peraturan dan pedoman yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan koperasi dapat berubah atau kompleks. Koperasi mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami dan mematuhi peraturan yang berlaku.
  4. Kesalahan Penginputan Data  
Kesalahan dalam penginputan data ke dalam sistem akuntansi dapat menghasilkan laporan keuangan yang tidak akurat. Hal ini bisa disebabkan oleh keterampilan staf yang terbatas atau kurangnya pelatihan.
  5. Ketidakmampuan Memantau Arus Kas  
Arus kas yang tidak terkontrol dengan baik bisa menjadi permasalahan serius bagi koperasi. Ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam membayar utang atau mengelola modal operasional.
  6. Ketidakseimbangan Laporan Keuangan  
Ketidakseimbangan antara neraca dan laporan laba rugi dapat menunjukkan masalah dalam pencatatan transaksi atau penilaian aset dan kewajiban.
  7. Ketidaktransparan dan Tidak Terpercayanya Laporan  
Koperasi harus memastikan bahwa laporan keuangan mereka transparan dan dapat dipercaya. Ketidaktransparan atau ketidakpastian dalam laporan keuangan dapat merusak kepercayaan anggota dan pihak terkait.
  8. Perubahan dalam Kebijakan Akuntansi  
Perubahan dalam kebijakan akuntansi, seperti metode penilaian atau pengakuan pendapatan, dapat memengaruhi laporan keuangan koperasi dan memerlukan penyesuaian.
  9. Keterbatasan Teknologi  
Koperasi yang masih menggunakan sistem manual atau perangkat lunak akuntansi yang ketinggalan zaman mungkin menghadapi kesulitan dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu.
  10. Pemahaman Anggota  
Koperasi seringkali melibatkan anggotanya dalam proses penyusunan laporan keuangan. Namun, anggota yang tidak memahami laporan keuangan dapat menyebabkan ketidakpahaman atau konflik.
- SOLUSI DAN TARGET LUARAN**
- Solusi yang ditawarkan**
- Pendampingan pelatihan penyusunan laporan keuangan koperasi menjadi penting untuk membantu koperasi mencapai tujuan mereka, menjaga kepatuhan terhadap peraturan, dan meningkatkan kinerja keuangan serta transparansi. Pendampingan ini dapat diselenggarakan oleh ahli keuangan, konsultan, atau lembaga yang memiliki keahlian dalam penyusunan laporan keuangan dan pemahaman tentang kebutuhan unik koperasi
- Berdasarkan hasil pengamatan, observasi, diskusi dan wawancara, maka solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan dari Koperasi Nasari Raja Dapotan di Desa Hutaginjang Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir adalah sebagai berikut :
1. Peningkatan Pelatihan dan Pendidikan  
Pada tahapan ini Tim Pengabdian memberikan ilmu pengetahuan tentang bagaimana cara menyusun Laporan Keuangan dan penyampaian ilmu akuntansi sebagai alat untuk menyusun laporan keuangan. Setelah selesai menyampaikan ilmu tentang penyusunan laporan keuangan dilanjutkan dengan praktek menyusun laporan keuangan, sebagai bahan latihan untuk mengetahui kedalaman pemahaman pengelola tentang cara menyusun laporan keuangan.  
Solusi ini melibatkan pelatihan dan pendidikan bagi staf dan anggota koperasi tentang prinsip - prinsip akuntansi dasar, regulasi yang berlaku, dan bagaimana menggunakan perangkat lunak akuntansi

yang mereka gunakan. Targetnya adalah agar semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan laporan keuangan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tugas mereka.



Gambar 1 : Siklus Akuntansi

Siklus Akuntansi yang terdapat dalam akuntansi terdiri dari aktivitas - aktivitas yang berkaitan dengan proses pengidentifikasian, pengukuran, pelaporan informasi ekonomi (Kartomo & Sudarman, 2016). Sedangkan Menurut (Bachtiar, 2019) menuturkan bahwa Siklus Akuntansi merupakan suatu proses pengolahan data yang terdiri dari urutan transaksi yang berdasarkan bukti transaksi, sehingga dapat menghasilkan informasi laporan keuangan.

Laporan Posisi Keuangan berisi Harta, Utang dan Modal, dan Laporan Laba Rugi berisi Pendapatan dan Biaya. Pencatatan akuntansi dikenal dengan istilah pencatatan berpasangan, yaitu satu perkiraan ada pada posisi Debet dan perkiraan yang satu lagi ada pada posisi kredit. Prinsip pencatatan atas perkiraan Harta, jika harta bertambah akan dicatat sebagai Debet dan harta berkurang dicatat sebagai kredit. Hutang atau kewajiban, jika hutang / kewajiban bertambah dicatat pada posisi kredit dan hutang berkurang akan dicatat pada posisi debet. Modal / ekuitas, jika Modal / Ekuitas bertambah dicatat pada posisi kredit dan jika berkurang akan dicatat pada posisi debet. Pendapatan, jika pendapatan bertambah dicatat pada posisi kredit dan pendapatan berkurang akan dicatat pada posisi debit. Biaya, Jika Biaya bertambah maka dicatat pada posisi Debet dan Biaya berkurang pada posisi kredit.

## 2. Penyempurnaan Sistem Akuntansi

Penyempurnaan sistem akuntansi melibatkan peninjauan dan pembaruan sistem perangkat lunak atau proses manual yang digunakan dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Tujuannya adalah agar sistem ini dapat menghasilkan laporan yang lebih akurat dan dengan lebih cepat.

## 3. Konsultasi dengan Ahli Keuangan atau Konsultan

Menggandeng ahli keuangan atau konsultan yang berpengalaman dalam laporan keuangan koperasi dapat membantu mengatasi permasalahan yang lebih kompleks. Mereka dapat memberikan saran tentang pembaruan kebijakan, perbaikan proses, atau perubahan dalam cara laporan keuangan disusun

## 4. Pemantauan Regulasi dan Kepatuhan

Penting untuk memiliki sistem pemantauan yang aktif terhadap perubahan dalam regulasi keuangan. Ini akan membantu koperasi untuk selalu berada dalam kepatuhan dan menghindari masalah hukum yang dapat muncul akibat pelanggaran regulasi

## 5. Audit Internal dan Eksternal

Melakukan audit internal dan eksternal secara berkala dapat membantu memastikan bahwa laporan keuangan koperasi bersih, akurat, dan dapat dipercaya. Ini juga dapat membantu dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah potensial

## 6. Perbaikan Komunikasi dengan Anggota

Koperasi dapat berusaha untuk lebih terbuka dan transparan dalam berkomunikasi dengan anggota mengenai laporan keuangan. Ini dapat menciptakan tingkat pemahaman dan kepercayaan yang lebih tinggi di antara anggota, sehingga mereka lebih mendukung upaya penyusunan laporan keuangan yang baik.

## Target Luaran

Pengabdian menghasilkan luaran meningkatkan pemahaman staf dan anggota koperasi tentang penyusunan laporan keuangan, meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam penyusunan laporan keuangan, mendapatkan panduan dan bimbingan ahli

Djuli Sjafei Purba, Elfina O P Damanik, Wico Jontarudi Tarigan, Sri Martina, Tuahman Sipayung, Rosita Manawari Girsang, Liharman Saragih, Mahaitin H Sinaga

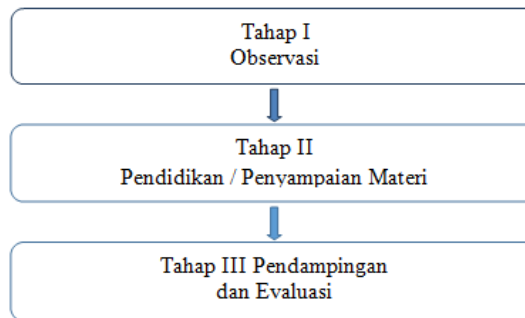
untuk menyelesaikan masalah khusus, memastikan bahwa koperasi selalu mematuhi regulasi dan pedoman yang berlaku, meningkatkan tingkat kepercayaan anggota dan pihak eksternal terhadap laporan keuangan, meningkatkan pemahaman anggota tentang laporan keuangan dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses. Tujuan akhirnya adalah memiliki

laporan keuangan yang akurat, transparan, dan dapat dipercaya, yang dapat mendukung keberhasilan dan pertumbuhan koperasi

## METODE PELAKSANAAN

### Prosedur pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dibagi atas 3 tahapan sebagaimana digambarkan dalam gambar 1 berikut ini :



**Gambar 2 : Tahapan Pelaksanaan**

1. Tahap 1 Observasi  
Tim Pengabdian melakukan observasi ke lapangan dan melakukan wawancara. Pada tahap observasi ini Tim Pengabdian melihat langsung proses kegiatan di koperasi. Pada tahapan ini, Tim Pengabdian dapat mengetahui proses kegiatan apa saja dan jenis transaksi (yang bernilai uang) yang terjadi dari mulai proses aktivitas harian.
2. Tahap 2 Pendidikan dan Penyampaian materi  
Pada tahap ini, Tim Pengabdian menyampaikan materi penyusunan Laporan Keuangan dan membuat contoh untuk melakukan praktek penyusunan Laporan Keuangan.
3. Tahap 3 Pendampingan dan Evaluasi  
Pada tahapan ini, Tim Pengabdian langsung melakukan pendampingan terhadap mitra dalam menyusun Laporan Keuangan. Pendampingan dimulai dari memberikan pemahaman tentang bukti transaksi dan mengumpulkan semua transaksi keuangan yang terjadi dalam satu bulan. Semua data dari bukti transaksi diujikan validitasnya. Tim juga melatih bagaimana mendokumentasikan segala bukti transaksi tersebut. Setelah selesai dilakukan pengumpulan data maka

dilakukan pengikhtisaran data, yaitu melakukan penjurnalan.

Prinsip penjurnalan dilakukan dengan catatan berpasangan, Tim menjelaskan dan melatih mitra mencatat perkiraan sesuai dengan prinsip akuntansi. Melatih mitra untuk mengetahui perkiraan - perkiraan yang ke dalam kategori perkiraan Harta, Utang, Modal, Pendapatan dan Biaya. Setelah dilakukan penjurnalan maka Tim Pengabdian melatih mitra untuk melakukan posting, atau pengumpulan semua perkiraan yang sejenis (satu kelompok). Setelah itu menyusun neraca saldo sebagaimana digambarkan dalam gambar 4 berikut ini. Jumlah debet harus sama dengan jumlah kredit.

NO	NAMA PERKIRAAN / ACCOUNT	DEBIT	KREDIT
1	Harta	XXX	
2	Utang		XXX
3	Modal		XXX
4	Pendapatan		XXX
5	Biaya		
	JUMLAH	XXX	XXX

**Gambar 3 : Neraca Saldo**

Berdasarkan data yang ada di Neraca Saldo, selanjutnya disusunlah Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.



Tim Pengabdi juga melakukan dalam menyusun Laporan Keuangan evauasi atas capaian atau kemampuan mitra

**Tabel 1. Pendampingan dan Evaluasi**

No	Kegiatan
1	Pendampingan penyusunan Laporan Keuangan Usaha Koperasi
2	Pengumpulan Bukti transaksi – penjurnalan – posting ke Buku Besar – Neraca Saldo – Penyesuaian – Laporan Keuangan
3	Evaluasi kemampuan Mitra dalam melaksanakan penyusunan Laporan Keuangan

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

**Tahapan Observasi**

Kegiatan pertama dimulai dengan mengumpulkan para pengurus koperasi yang bertanggung jawab terhadap keuangan Pada tahapan ini, Tim Pengabdi dapat mengetahui proses kegiatan apa saja dan jenis transaksi (yang bernilai uang) yang terjadi dari mulai proses aktivitas harian.

Berdasarkan hasil tanya jawab permasalahannya adalah masih bercampurnya keuangan rumah tangga dan usaha, masih sedikit yang melakukan pencatatan transaksi keuangan, menggunakan daya ingat sebagai dasar mencatat, pengumpulan bukti transaksi jarang dilakukan. Selain itu, belum ada standar dan prosedur akuntansi yang dipakai, misalnya terkait aset, perhitungan persediaan dan pembebanan biaya produk. Para peserta umkm masih belum paham cara menyusun laporan keuangan yang sederhana yang sangat berguna untuk mengukur kinerja usahanya. Setelah diskusi lalu tim dosen mulai menjelaskan cara pencatatan transaksi keuangan, dimulai dari mengumpulkan transaksi dokumen lalu mencatatnya dibuku kas. Proses pencatatan bisa dilakukan dengan manual dan menggunakan aplikasi excel.

**Tahapan Pendidikan dan Penyampaian Materi**

Tahap kedua adalah memberikan pengetahuan kepada Pengurus Koperasi tentang cara menyusun laporan keuangan yang benar. Kegiatan PKM ini diawali dengan ceramah, pelatihan dasar, dan konsultasi tentang laporan keuangan, dan dilanjutkan dengan latihan pembuatan laporan tersebut dan mengevaluasi hasil mereka. Tim Pengabdi menyampaikan materi penyusunan Laporan Keuangan dan

membuat contoh untuk melakukan praktek penyusunan Laporan Keuangan seperti menyampaikan materi tentang Manfaat dan Tujuan dari Laporan Keuangan, proses Penyusunan Laporan Keuangan, cara melakukan Penjurnalan, cara melakukan posting, pembuatan Neraca Saldo, pembuatan Laporan Keuangan, praktek / latihan Penyusunan Laporan Keuangan dan evaluasi hasil praktek penyusunan Laporan Keuangan. Kegiatan ini diselenggarakan selama 3 jam.

**Tahapan Pendampingan dan Evaluasi**

Tahap selanjutnya kegiatan ketiga adalah pendampingan penyusunan Laporan Keuangan Usaha Koperasi, Pengumpulan Bukti transaksi – penjurnalan – posting ke Buku Besar – Neraca Saldo – Penyesuaian – Laporan Keuangan, Evaluasi kemampuan Mitra dalam melaksanakan penyusunan Laporan Keuangan. Pada tahapan ini, Tim Pengabdi langsung melakukan pendampingan terhadap mitra dalam menyusun Laporan Keuangan. Pendampingan dimulai dari memberikan pemahaman tentang bukti transaksi dan mengumpulkan semua transaksi keuangan yang terjadi dalam satu bukan. Semua data dari bukti transaksi diuji validitas nya. Tim juga melatih bagaimana mendokumentasikan segala bukti transaksi tersebut. Setelah selesai dilakukan pengumpulan data maka dilakukan peng- ikhtisaran data, yaitu melakukan penjurnalan. Prinsip penjurnalan dilakukan dengan catatan berpasangan, Tim menjelaskan dan melatih mitra mencatat perkiraan sesuai dengan prinsip akuntansi. Melatih mitra untuk mengetahui perkiraan - perkiraan yang ke dalam kategori perkiraan Harta, Utang, Modal, Pendapatan dan Biaya. Setelah dilakukan penjurnalan maka Tim Pengabdi melatih mitra untuk melakukan

Djuli Sjafei Purba, Elfina O P Damanik, Wico Jontarudi Tarigan, Sri Martina, Tuahman Sipayung, Rosita Manawari Girsang, Liharman Saragih, Mahaitin H Sinaga

posting, atau pengumpulan semua perkiraan yang sejenis (satu kelompok). Setelah itu menyusun Neraca Saldo dimana jumlah Debet harus sama dengan jumlah Kredit.

Berdasarkan data yang ada di Neraca Saldo, selanjutnya disusunlah Laporan Laba

Rugi, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Kegiatan ini diselenggarakan selama 6 jam.



**Gambar 4 : Pemberian Pertanyaan dan Latihan Tentang Laporan Keuangan**

Kriteria, Indikator dan Tolak Ukur Keberhasilan PkM, dapat dilihat dari hasil kuisisioner yang diisi oleh peserta kegiatan. Kriteria dapat dinilai dari keberhasilan penyuluhan tentang laporan keuangan. Dan

Indikator Keberhasilan dapat dinilai dari pemahaman peserta tentang arti penting laporan keuangan. Serta Tolak Ukur dinilai dari capaian atau kemampuan mitra dalam menyusun Laporan Keuangan dengan benar





**Gambar 5 : Foto bersama pasca kegiatan antara peserta dengan tim PKM**

### Pembahasan

Kegiatan PKM tentang pendampingan penyusunan laporan keuangan telah dilakukan secara efektif untuk mendongkrak keberhasilan Koperasi Nasari Raja Dapotan. Hasilnya dapat dilihat dari partisipasi, semangat dan debat yang bijaksana dari para peserta acara. Semua yang hadir memuji acara tersebut, berharap kegiatan dengan tema serupa terus berlanjut di masa mendatang. Kegiatan evaluasi juga dilakukan agar perbaikan Program PkM dapat dilihat dari peningkatan kompetensi dan utilitas peserta (Alliyah & Sunarto, 2020).

Materi kegiatan PkM berupa ceramah terkait dengan materi pada mata kuliah Pengantar Akuntansi dan Manajemen Keuangan, hasil dari PkM ini dapat digunakan dalam pengembangan bahan ajar Pengantar Akuntansi dan Manajemen Keuangan dapat digunakan dalam pengembangan penelitian dibidang keuangan. Berdasarkan kuesioner tentang manfaat dan dampak yang peserta alami ternyata menunjukkan adanya manfaat dan dampak yang besar guna memperbaiki pengelolaan keuangan peserta PkM ini (Alliyah & Sunarto, 2020)

### KESIMPULAN

Kegiatan PkM tentang pendampingan penyusunan laporan keuangan Koperasi Nasari Raja Dapotan yang mempunyai usaha jual beli getah pinus, yang berlokasi di Desa Hutaginjang kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir dapat meningkatkan

pengetahuannya tentang arti pentingnya laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) karena manfaat laporan keuangan yang lengkap dan benar dapat memperbaiki pengelolaan keuangan dan meningkatkan kinerja keuangan kelompok Koperasi Nasari Raja Dapoton.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alliyah, S., & Sunarto, S. (2020). Pengembangan Potensi Lokal Aneka Olahan Makanan Daerah Desa Karaskepoh Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang. *Buletin Abdi Masyarakat*, 1(1).
- Alinsari, N. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p256-268>
- Bachtiar, I. H. (2019). *Akuntansi Dasar Buku Pintar Untuk Pemula*. Deepublish.
- Fitri, E. N., Setyawan, B., Linawati, L. A., & Anthoni, L. (2021). Pendampingan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada Koperasi Amanah Githa Sejahtera. *Implementasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 22–32.
- Firdaus, D. W., & Yulianto, H. D. (2016). *Jurnal Riset Akuntansi. Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Entitas Nirlaba Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berbasis Akuntabilitas*

- Djuli Sjafei Purba, Elfina O P Damanik, Wico Jontarudi Tarigan, Sri Martina, Tuahman Sipayung, Rosita Manawari Girsang, Liharman Saragih, Mahaitin H Sinaga
- Masjid
- Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: PT.Raja Grasindo Persada
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). Standar Akuntansi Keuangan- IAI Global. In IAI Global
- Isa, I. G. T., & Hartawan, G. P. (2017). Perancangan Aplikasi Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Web (Studi Kasus Koperasi Mitra Setia). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak Dan Manajemen)*, 5(10), 139–151.
- Kartomo, L. S., & La Sudarman, S. M. (2016). Buku ajar dasar-dasar akuntansi. Yogyakarta Deepublish.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1-8. In Rajawali Pers. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Melisa Setiowati. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia, 4
- Purba, D. S., Saragih, L., Sipayung, T., Tarigan, W. J., Girsang, R. M., Sinurat, A., ... & Sinaga, M. H. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan BUMNAG Anyar Lestari. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 3997-4004
- Saragih, L., Purba, D. S., Sipayung, T., Tarigan, W. J., Girsang, R. M., Damanik, E. O., ... & Martina, S. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan BUMNAG Maju Bersama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(2), 76-88
- Saragih, L., Tarigan, W. J., & Saragih, M. K. J. (2022). Pemanfaatan Digital Content Tiktok Dan Buku Kas Berbasis Android Bagi Umkm Anggota Cu Hatironga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 2(2), 25-40
- Sitepu, C. F., & Hasyim, H. (2018). Perkembangan ekonomi koperasi di Indonesia. *Niagawan*, 7(2), 59–68.
- Wibisono, N., & Rochman, F. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Abi Makmur Bersama. *Jurnal Daya-Mas*, 6(2), 62–72.
- Yusmaniarti, M., Khair, U., Mukadar, A., Zs, N. Y., & Ekowati, S. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Syariah Sebagai Persiapan Rat Pada Koperasi Syariah Cahaya Tani. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 5(2), 215–225.